

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Brigham dan Houston dalam Sari & Suprihadi (2020) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan pada suatu perusahaan. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas yang terdaftar pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Aminatha, H, 2017). Menurut (Novianti & Hakim, 2018) Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola perusahaan yang menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Berdasarkan dari teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah suatu pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi Tingkat Pengembalian Aset (ROA) maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan para investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaan.

Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2012:201), rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Faktor -faktor yang mempengaruhi Return On Asset

Besarnya Tingkat Pengembalian Aset (ROA) akan berubah jika ada perubahan profit margin atau asset turn over, baik masing-masing atau kedua-duanya. Menurut Munawir (2007:89), besarnya Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Turn dari operating asset, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sementara menurut Kasmir (2012:203) Hasil pengembalian atas aktiva atau yang disebut sebagai return on assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Assets (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2010:225), menyatakan bahwa : “Struktur modal merupakan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan” Menurut Bambang Riyanto (2010:282), menyatakan bahwa : “Perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.” Dari beberapa pandangan tersebut dapat diartikan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka

panjang dengan modal sendiri. Dalam neraca perusahaan yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Selain itu untuk struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri. DER adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Sedangkan DER menurut Sutrisno (2012:218), menyatakan bahwa : “Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangan antara hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan akan mempunyai potensi untuk terus tumbuh dalam perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang memengaruhi struktur modal

untuk menentukan struktur modal yang optimal apakah dana yang diperoleh itu berasal dari luar perusahaan atau berasal dari modal sendiri dan manajer juga harus bisa mengambil keputusan dalam menyeimbangkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berkaitan hal tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012:325-327), menyatakan bahwa :

1. Stabilitas penjualan. Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Secara historis perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih banyak menggunakan leverage.
2. Struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.
3. Leverage operasi. Perusahaan yang memiliki leverage operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan, karena ia cenderung mempunyai resiko bisnis lebih kecil.
4. Tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi. Namun demikian pada saat yang sama perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, sehingga terkadang cenderung mengurangi niat untuk menggunakan hutang lebih banyak.

5. Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.
6. Pajak. Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos deduksi pajak, sehingga pos deduksi tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak, maka semakin besar manfaat penggunaan hutang.
7. Pengendalian. Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen. Jika pada saat ini perusahaan memiliki hak mengendalikan manajemen (karena menguasai 50% lebih), karena tidak diperkenankan membeli saham tambahan, maka perusahaan akan membiayai dengan hutang untuk mempertahankan pengendalian perusahaan.
8. Sikap manajemen. Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil, sementara manajemen yang risk taker akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi.
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat. Terkadang sikap pemberi pinjaman sangat menentukan struktur modal perusahaan.
10. Kondisi pasar keuangan. Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada pasar keuangan secara umum.
11. Fleksibilitas keuangan. Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi dan pasar.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyatakan likuiditas adalah: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”. Adapun definisi likuiditas menurut Sutrisno (2012:14) mengemukakan bahwa: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”. Sedangkan definisi likuiditas menurut Irham Fahmi (2012:174) menyatakan bahwa Likuiditas adalah penggambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas

Menurut Kim et al.,(1998: 349) ada faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Cost Of External Financing Faktor cost of external financing ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Kim et al. (1998: 349) menggunakan proxy ukuran perusahaan (firm size) dan kesempatan bertumbuh (growth opportunities) untuk mengukur faktor cost of external financing tersebut. Barclay dan Smith (1996) dalam Kim et al., (1998) mengemukakan argumen bahwa, cost of external financing yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai economic of scale terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham. Berdasarkan literatur tentang asymmetric information, pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi kondisi asymmetric information yang rumit antara insider dan outsider investors, maka perusahaan tersebut cenderung menghadapi cost of external financing yang besar. (Myers dan Majluf 1984, dalam Kim et al., 1998: 347), pada perusahaan-perusahaan yang nilainya sebagian besar ditentukan oleh growth opportunities akan menghadapi asymmetric information yang besar.

2. Cash Flow Uncertainty Cash flow uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3. Current And Future Investment Opportunities Current and Future Investment Opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. Current and future investment opportunities ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan current and future investment opportunities ini manajemen akan

mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

4. Transactions Demand For Liquidity Transactions Demand for Liquidity ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor transactions demand for liquidity ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif. Sebaliknya current ratio yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum. Alasan Rasio lancar digunakan sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur :

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, keyakinan kewajiban lancar akan dibayar semakin besar.
2. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
3. Cadangan dana lancar. Sebagai ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

“Harga Saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.” (Widoatmodjo, 2012)

“Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.” (Brigham dan Houston, 2010)

Adapun menurut Velankar, Chandani, & Ahuja, (2017) harga saham didefinisikan sebagai berikut :

The stock price is the cost of purchasing a security on an exchange. The stock price of the share depends upon many factors, such as earning per

share, dividend per share, payout ratio, size of the firm and dividend yield, management, diversification, etc. Investors are always careful when purchasing stock in the company, as the stock price is known to fluctuate greatly in this specific market. Stock prices are often very tempting in an economic fall.

Definisi diatas memiliki arti sebagai berikut : “Harga saham adalah biaya pembelian sekuritas di bursa. Harga saham tergantung pada banyak faktor, seperti laba per saham, dividen per saham, rasio pembayaran, ukuran perusahaan dan hasil dividen, manajemen, diversifikasi, dll. Investor selalu berhati-hati saat membeli saham di perusahaan, sebab harga saham diketahui sangat berfluktuasi di pasar khusus ini. Harga saham sering kali sangat menggoda dalam kejatuhan ekonomi”

Sedangkan menurut Goyal & Gupta (2019) Harga Saham memiliki arti bahwa :

“Stock Price is the charge of the shares of an organisation or financial asset at which it is traded in the stock exchanges. It is the price, a person is willing to pay to purchase the stock”

Arti terjemahan diatas adalah :

“Harga Saham adalah biaya saham organisasi atau aset keuangan yang diperdagangkan di bursa efek. Ini adalah harga, seseorang bersedia membayar untuk membeli saham tersebut”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham adalah suatu biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli suatu aset keuangan dan merupakan faktor penting bagi pemegang saham dalam menanamkan sahamnya sebab harga saham mencitrakan performa perusahaan sehingga memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Berikut adalah faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (Brigham dan Houston, 2017) yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Ekuitas dan hutang.
- c. Perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi.
- e. Ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan
- g. Pengumuman laporan keuangan

2. Faktor eksternal

- a. suku bunga tabungan, suku bunga deposito kurs valuta asing, inflasi, regulasi dan regulasi ekonomi.
- b. Tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Laporan insider trading dan harga saham perdagangan pembatasan

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu landasan bagi peneliti yang berguna untuk menyusun dan menganalisa dari kerangka pemikiran penelitian ini dalam pembuatan tugas akhir/skripsi. Penelitian terdahulu sudah ada beberapa yang mengkaji tentang apa saja faktor yang memengaruhi naik atau turunnya harga

saham khususnya di perbankan. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. (Sari & Suprihhadi, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inge Arista Sari dan Heru Suprihhadi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang menunjukkan Hasil bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. (L. P. Putri, 2017)

Penelitian yang dilakukan L. P. Putri, (2017) berjudul “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. (Lailia & Suhermin, 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017) yang berjudul “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage*” Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Analisis data dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) dengan variabel independen: Struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR), dan variabel dependen: harga saham (Closing Price). Hasil penelitian menemukan bahwa variabel : Struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Closing Price) artinya tinggi rendahnya struktur modal mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan harga saham. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4. (Rahayu & Dana, 2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang berjudul “*Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EVA, MVA serta likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dan menggunakan teknik penentuan sampling jenuh (sensus). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

5. Utami & Darmawan (2018)

Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Analisis data awal menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Kemudian dilakukan analisis persamaan regresi data panel. Hasil menyatakan bahwa Pengujian secara parsial variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh. Pengujian secara parsial variabel independen Return on Asset (ROA) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh.

6. Mahulae (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahule (2020) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*” Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2002-2005 yaitu sebesar 87,3% terbukti dari $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

7. Marusya (2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marusya (2016) yang berjudul “Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Tobacco Manufacturers di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan periode Januari 2008-Desember 2015. Metode analisis menggunakan model analisis linear berganda. Hasil Masing-masing variabel menyatakan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

9. Kamar, (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Karnawi Kamar yang berjudul “Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham. Melalui penelitian ini disarankan agar para investor dalam melaksanakan investasinya tidak hanya mempertimbangkan faktor finansial, tetapi juga memperhatikan faktor lain,

10. Sitorus & Elinarty (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Elinarty yang berjudul The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out. Penelitian bertujuan untuk memperluas hubungan kausal antara likuiditas dan profitabilitas dengan harga saham melalui penelitian untuk

mengisi gap dengan dividen yang dibayarkan sebagai variabel mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan harga saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Inge Arista Sari, Heru Supriyadi (2020) e-ISSN: 2461-0593	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	Unit penelitian berbeda dan periode tahun	Penelitian ini menggunakan ROA, DER, dan CR terhadap harga saham	Struktur modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2.	Putri, L. P. (2017).	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. <i>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis</i> , 16(2)	Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel struktur modal dan likuiditas	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu profitabilitas (ROA), dan harga saham	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Lailia, N., & Suhermin, S. (2017).	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)</i> , 6(9).	Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel likuiditas dan Unit penelitia berbeda	Penelitian ini menggunakan struktur modal dan harga saham	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
4.	Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016).	Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , 5(1), 443-469.	Menggunakan variabel yang berbeda seperti, EVA dan MVA	Menggunakan variabel Likuiditas (CR)	likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5.	Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018) ISSN: 2548-9917	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	Terdapat perbedaan variabel x yaitu , Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), market Value Added (MVA) Terhadap harga saham	Memiliki kesamaan variabel x Debt Equity Ratio da Return on Asset	Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham
6.	Mahulae, D. Y. D. (2020).	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan</i> , 2(1).	Memiliki variabel yang berbeda yaitu efisiensi modal kerja, dan solvabilitas	Sama sama menggunakan variabel likuiditas	Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7.	Marusya, P. M. (2016).	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 16(3).	Unit penelitian	Penelitian ini menggunakan variabel x struktur modal dan profitabilitas	.DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
8.	Kamar, (2017)	Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015	Unit penelitian, menggunakan ROE	Menggunakan DER terhadap harga saham	DER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham

9.	Sitorus & Elinarty (2017)	The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividen Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange)	Tidak ada struktur modal sebagai variabel bebas	Terdapat kesamaan variabel yaitu profitabilitas dan likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada harga saham dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
----	---------------------------	---	---	--	---

2.3 Kerangka pemikiran

Harga saham adalah suatu tampilan biaya yang tertera pada Bursa Efek Indonesia yang umumnya seorang mengeluarkan dananya untuk menanamkan pada suatu perusahaan menggunakan tujuan mendapatkan keuntungan dilain hari. Pergerakan harga saham terus semakin tinggi ataupun menurun, bahkan tiap menit harga saham bisa berubah-ubah (fluktuasi). Kejadian ini serupa dengan pergerakan transaksi yang terjadi pada pasar yang tersebar dimasyarakat & bergantung dalam permintaan & penawaran. Seiring berjalannya waktu, banyak penelitian sudah dilakukan yang menghubungkan imbas berubahnya harga saham ditimbulkan kinerja perusahaan. Pernyataan yang tersebar dimasyarakat menyatakan bahwa waktu suatu perusahaan memperlihatkan performa yang memukau maka perubahan itu selaras menggunakan meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Sekitar hampir 730 perusahaan go public pada Indonesia mempunyai suatu kegiatan wajib yang diharuskan untuk dilakukan yaitu menerbitkan atau memposting laporan financial paling sedikit setiap tiga bulan sekali.

Dalam mengukur perubahan Harga Saham kita dapat mengukurnya dengan indikator-indikator sebagai berikut, Profitabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Struktur Modal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan dan rasio hutang terhadap modal akan menentukan besarnya leverage keuangan yang digunakan perusahaan. Sedangkan likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saja. Bila perusahaan tersebut kemampuan menghasilkan labanya baik, maka perusahaan tersebut bisa membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap harga saham.

2.3.1 Teori penghubung Profitabilitas terhadap harga saham

Pentingnya profitabilitas terhadap harga saham untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut L. P. Putri (2017) keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio pengungkit keuntungan atau rasio profitabilitas.

2.3.2 Teori penghubung struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) mencerminkan perbandingan antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri). Debt to equity ratio merupakan kemampuan yang mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa besar hutang perusahaan yang mampu dijamin oleh equity yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga bisa diketahui seberapa jauh equity perusahaan dapat meredam klaim kreditur apabila terjadi likuidasi. Peningkatan dan penurunan pengambilan hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Lailia & Suhermin (2017)).

2.3.3 Teori penghubung likuiditas terhadap harga saham

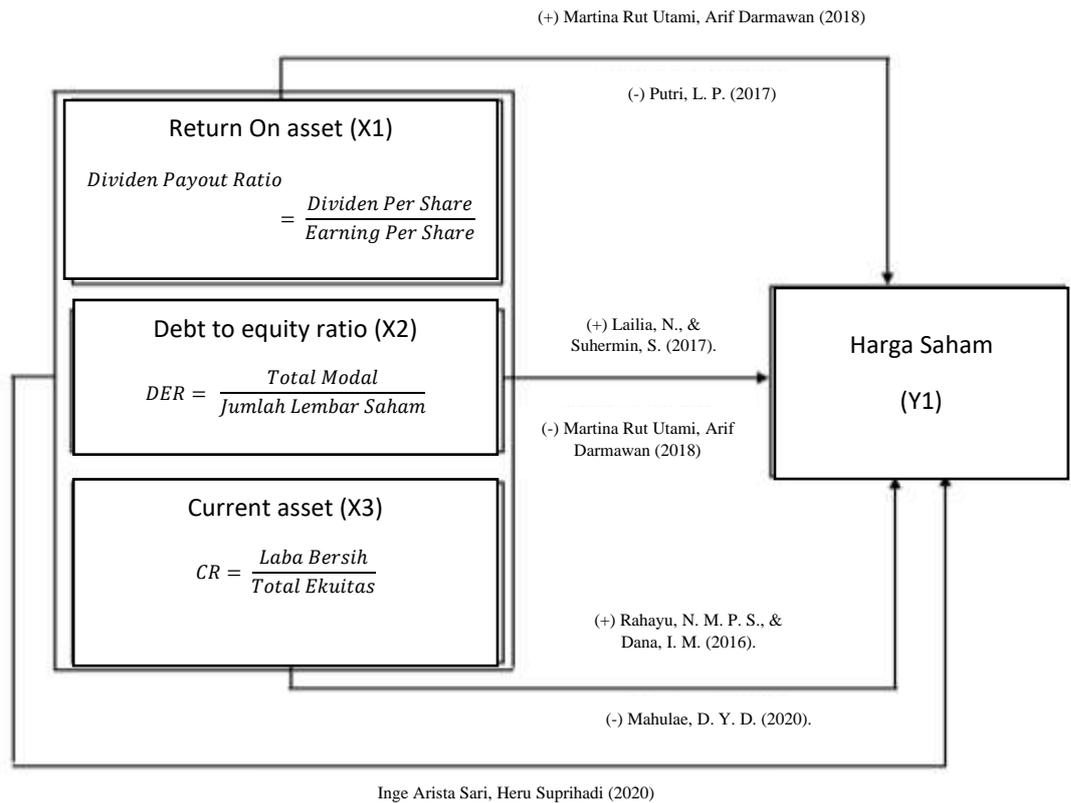
Pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Current ratio dalam likuiditas perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat semakin tinggi tingkat current ratio maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Dana (2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.4 Teori penghubung profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham

Menurut Sari & Suprihhadi (2020) dalam penelitiannya mengatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dengan begitu struktur modal perusahaan baik itu berupa hutang jangka panjang atau modal sendiri akan bertambah yang akan menjadi sumber modal perusahaan tersebut. Begitu juga dengan likuiditas Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga akan berdampak positif terhadap harga sahamnya.

2.4 Paradigma penelitian

Agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan tiap variabel, maka digambarlah paradigme penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

H2 = Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

H3 = Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

H4 = Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020..